

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELASV
SD NEGERI 19V KOTO KAMPUNG DALAM
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Ummu Sa'adah ¹, Erman Har ¹, Nurharmi ¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

e-mail : ummusaadah86@gmail.com

Abstrack

Target of this research is to mendeskripsikan usage of approach of inkuiri in study of IPA to increase result of learning student in class of V SDN 19 of V Koto Kampong of Dalam. Penelitian this is research of action of kelas. Subjek this research is class student of V amounting to 19 of orang. Instrumen this research is observation sheet activity of teacher, sheet of tes result of learning knowledge of student, and tes result of learning the understanding of student. Result learn student can be seen from is complete of result learn knowledge of student at cycle of I that is 57,89% mounting to become 89,47% at cycle of II; and is complete of result learn the understanding of student at cycle of I that is 57,89% mounting to become 78,94% at cycle of II; and observation result of aktifitas learn at cycle of I 64% mounting to become 83% at cycle of II. Matter this means indicator goals in this research that is minimizing 65% succeeding to be reached. Thereby result of learning class student of V in SDN 19 V Koto Kampong In at study of IPA can be improved with approach of inkuiri

Keyword : Result Learn, IPA, Approach of Inkuiri

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan alam dan merupakan sebuah mata pelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas untuk tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan. IPA dapat menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk

menjelajahi dan memahami alam sekitar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA. Depdiknas, (2006:484) mengemukakan bahwa :

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses

penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Karakteristik dan pengertian IPA sebagaimana diuraikan di atas secara singkat terangkum dalam pengertian IPA menurut KTSP untuk mata pelajaran IPA, bahwa IPA adalah “cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta”. Dalam proses mencari tahu ini pembelajaran IPA dirancang untuk mengembangkan kerja ilmiah dan sikap ilmiah. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menuntut guru mampu mengelola pembelajaran IPA dengan suatu pendekatan dan teknik penunjang yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Berdasarkan pengalaman penulis pada pembelajaran IPA di SD Negeri 19 V

Koto Kampung Dalam pada semester 1 tahun TP 2012/2013, guru masih belum dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru belum lagi menggunakan LKS yang berhubungan dengan pendekatan inkuiri, sehingga materi yang disampaikan guru kurang terserap oleh siswa. Guru sering menempatkan siswa dalam pembelajaran sebagai objek, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis, kreatif, inovatif dan sistematis. Pembelajaran IPA yang diberikan guru lebih menekankan kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tanpa mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa tidak berkeinginan untuk mempelajari dan siswa tidak mau bertanya.

Siswa dalam proses pembelajaran pada umumnya berlangsung pasif, keaktifan siswa sangat rendah. Saat guru menerangkan pelajaran kebanyakan siswa sibuk mengerjakan hal lain, ada yang berbicara, melihat keluar, bahkan keluar masuk kelas. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya guru belum menggunakan pendekatan yang inovatif dan efektif. Selain itu karena aktivitas dan motivasi belajar IPA siswa yang rendah. Oleh sebab

itu, peran guru sangat di butuhkan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 19 V Koto Kampung Dalam adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya. Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri konsep pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Pendekatan inkuri memungkinkan siswa menemukan jawaban dengan belajar sendiri tanpa terlalu bergantung kepada guru.

Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa ;

Pendekatan inkuiri merupakan

pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan peserta lainnya.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri mendorong siswa mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.

Tujuan pendekatan inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Selain itu, siswa juga dilatih dan dituntut untuk dapat menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran dan menguasai materinya sehingga dapat menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri diharapkan dapat menuntun siswa untuk biasa berperan aktif dan biasa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga pendekatan inkuiri dapat dikatakan sebagai suatu

pendekatan yang mencerminkan model pembelajaran konstruktifitas atau sering dirujuk sebagai pembelajaran aktif.

Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri siswa merupakan fokus utamanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran akan lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa apabila siswa itu sendiri yang menemukan apa yang dipelajarinya, bukan menerima saja dari guru. Selain itu pendekatan inkuiri juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena pendekatan inkuiri memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD Negeri 19 V Koto Kampung Dalam”.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan pengetahuan siswa kelas V tentang sifat-sifat cahaya pada pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di Kelas V SD Negeri 19 V Koto Kampung Dalam. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan pengetahuan siswa kelas V tentang sifat-sifat cahaya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di SDN 19 V Koto Kampung Dalam.
2. Peningkatan pemahaman siswa kelas V tentang sifat cahaya pada pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri di SDN 19 V Koto Kampung Dalam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi, dkk (2006:3) “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Jadi, pelaksanaan PTK harus dari keinginan guru itu sendiri untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 19 V Koto Kampung Dalam di kelas V dengan beberapa pertimbangan, yaitu :

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 19 V Koto Kampung Dalam yang berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada

semester II akhir tahun ajaran 2014/2015.terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.Sedangkan pelaksanaan tindakan di mulai pada bulan februari sampai maret

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 19 V Koto Kampung Dalam dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Anis (2009:9) adalah “penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya”.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang (siklus). Menurut Suharsimi, dkk (2006:104) : Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (criteria keberhasilan).

Menurut Kenmis dan Mc.Taggart (dalam Kunandar 2008:6) bahwa proses penelitian merupakan proses daur ulang/siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenunganterhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian, maka setiap partisipasi merupakan kolaboratif dan guru serta kepala sekolah.

Jenis data dalam penelitian ini berupa: a) data kualitatif,b) data kuantitatif data kualitatif diperoleh dari lembaran observasi penilaian pemahaman siswa dan lembaran observasi aktivitas guru,sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes akhir siklus siswa pada setiap siklus.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran IPA berdasarkan pendekatan inkuiri yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes yang terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, membuktikan hipotesis, dan merumuskan kesimpulan dari hasil percobaan serta data hasil tes. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa kelas V SD Negeri 19 V Koto Kampung Dalam.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pencatatan lapangan, observasi, dan tes. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi ini di gunakan untuk memperoleh data tentang penilaian pemahaman siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran,sesuai dengan kegiatan pembelajaran (deskriptor) dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri

b. Tes

Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya selama proses belajar mengajar dalam kelas terutama dalam penguasaan materi pembelajaran IPA bagi siswa.

Instrumen utama dalah penulis sendiri, serta dibantu oleh instrumen seperti :

a. Lembar Observasi (Pengamatan) Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas pengajaran oleh guru di gunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.Dengan berpedoman pada lembar observasi ini,*observer* mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, lembaran terlampir pada lampiran V halaman 123.

b. Lembaran tes hasil belajar pemahaman siswa

Tes hasil belajar pemahaman siswa di gunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pemahaman siswa pada setiap siklus. Lembaran terlampir pada lampiran VII halaman 147.

c. Lembaran tes hasil belajar pengetahuan siswa

Tes hasil belajar pengetahuan siswa di gunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pengetahuan siswa pada setiap siklus.Lembaran terlampir pada lampiran VI halaman 140.

d. Kamera

Kamera di gunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran.Foto berguna untuk melengkapi data lapangan,khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles & Huberman (dalam Halim, 2011:3) “data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data

tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi”.

Hasil belajar IPA siswa melalui pendekatan inkuiri diolah dengan teknik kuantitatif yang kemudian di persentasekan, hal ini berdasarkan model analisis Kunandar (2010:149).

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Pengajaran Guru

Teknik analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung..

2. Teknik Analisis Data Penilaian Pemahaman Siswa

3. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data nilai siswa atau peserta didik diseleksi dan dikelompokkan, sehingga diperoleh data hasil tes tertulis dari siswa. Setelah data diperoleh dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah maka indikator keberhasilan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa kelas V tentang sifat-sifat cahaya pada pembelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui pendekatan inkuiri di

SDN 19 V Koto Kampung Dalam dari 32% menjadi minimal 65%.

2. Pemahaman siswa kelas V tentang sifat-sifat cahaya pada pembelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui pendekatan inkuiri di SDN 19 V Koto Kampung Dalam dari 32% menjadi minimal 65%

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran siklus 1

1. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru (diperoleh dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Rata-rata persentase skor pelaksanaan proses pembelajaran guru siklus I

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	62,00 %	Cukup
2	66,00 %	Cukup
Rata-rata	64,00 %	Cukup

Tabel 1 di atas terlihat bahwa pada pertemuan pertama rata-rata skor penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru sebesar 62,00 ,sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,00.secara klasikal rata-rata persentase skor pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus sebesar 64,00. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran aspek

guru pada siklus I belum mencapai persentase yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu minimal sebesar 65% .Artinya hasil penelitian aspek guru pada siklus I belum berhasil maka dari itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.Karna rata-rata nilai masih rendah di bawah KKM.

2. Data Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa

Data hasil penilaian ini didapatkan melalui lembar hasil belajar pengetahuan siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar pengetahuan siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus.

Dari hasil penilaian pengetahuan terlihat bahwa rata – rata hasil tes pengetahuan belajar IPA pada siklus I yaitu 67,52. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 orang (57,89%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 8 orang (42,10%). Hal ini belum mencapai target hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 65%.

3. Data Hasil Penilaian Pemahaman Siswa

Data hasil penilaian ini didapatkan melalui lembar hasil belajar pemahaman siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar

pemahaman siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus.

Dari pemahaman siswa terlihat bahwa rata – rata hasil tes pemahaman belajar IPA pada siklus I yaitu 66,21 . Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 orang siswa (57,89%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 8 orang (42,10%). Hal ini belum mencapai target hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 65%.

B. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Data Hasil Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang diamati oleh guru kelas IV yaitu Ibu Azizah. Data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus dua dapat dilihat pada tabel 05

Tabel 2. Persentase Aktifitas Pembelajaran Guru Melalui Pendekatan Inkuiri Pada Siklus II

Pertemuan	Hasil Pengamatan	Kriteria
1	79 %	Baik
2	83 %	Sangat Baik
Rata-rata	81 %	Sangat Baik

Tabel tentang hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus II dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan pembelajaran guru 79% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83% dan rata rata persentase pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus dua adalah 81%. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus II dapat dikatakan dengan baik karena persentase keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran melebihi 65%.

2. Data Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa

Data hasil penilaian ini didapatkan melalui lembar hasil belajar pengetahuan siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar pengetahuan siswa pada saat tes akhir siklus.

Dari hasil penilaian pengetahuan terlihat bahwa rata – rata hasil tes pengetahuan belajar IPA pada siklus II 71,84. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 orang (89,47%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 2 orang (10,53%). Dengan demikian hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 65% dapat dikatakan sudah tercapai denganamat baik.

3. Data Hasil Penilaian Pemahaman Siswa

Data hasil penilaian ini didapatkan melalui lembar hasil belajar pemahaman siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar pemahaman siswa pada saat tes akhir siklus.

Dari hasil penilaian pemahaman siswa terlihat bahwa rata – rata hasil tes pemahaman belajar IPA pada siklus II yaitu 71,21. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 orang (78,94), sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 4 orang (21,05%). Dengan demikian hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 65% dapat dikatakan sudah tercapai dengan baik.

Pembahasan

Peneliti sudah mampu secara maksimal untuk mengatur waktu sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun dan direncanakan yaitu semua indikator yang telah dibuat sebelumnya sudah terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan analisis data siswa dan tes hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan

dilihat dari persentase siswa yang melakukan aktivitas melakukan percobaan, mengamati percobaan, mengemukakan suatu fakta, dan menuliskan laporan percobaan serta persentase siswa yang tuntas sudah mencapai 65% dari hasil refleksi dan analisis tindakan maka dapat didiskusikan hal – hal sebagai berikut : pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri merupakan hal menarik bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami perubahan cara belajar. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa

1. Kegiatan Pembelajaran Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terjadi peningkatan.

Tabel 3. Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Presentase	Kriteria
I	64 %	Cukup
II	81 %	Sangat Baik

2. Hasil Belajar

Pada pelaksanaan hasil aktifitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan kurang karena siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan guru masih kurang berinteraksi dengan siswa.

Dari perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa persentase pada siklus I adalah 57.89% pada siklus II ini sudah baik dibandingkan siklus sebelumnya yaitu 84.20%. Disini siswa telah melaksanakan semua yang telah direncanakan dan siswa sudah menganalisis pelajaran, bertanya, menjawab, dan sudah mau berinteraksi dengan guru maupun temannya. Hal ini sesuai dengan kegiatan siswa terhadap pendekatan inkuiri dengan rincian berikut :

a. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam aspek pengetahuan dapat dilihat dalam hasil tes akhir pengetahuan pada setiap siklus. Siklus I siswa yang tuntas belajar adalah 11 orang (57.89%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (42.10%) dengan nilai rata – rata secara klasikal 67,52. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar adalah 17 orang (89.47%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (10,53%) dengan nilai rata – rata secara klasikal 71,84. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar pengetahuan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 31.58 %, sedangkan nilai rata- rata untuk hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 65%

b. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam aspek pemahaman dapat dilihat dalam hasil tes akhir pemahaman pada setiap siklus. Siklus I siswa yang tuntas belajar ada 11 orang (57,89%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (42,10%) dengan nilai rata – rata secara klasikal 66,21. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 orang (78,94%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (21,05%) dengan nilai rata – rata secara klasikal 71,21. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 21,05%, sedangkan nilai rata – rata untuk hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 65%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan dengan pendekatan inkuiri meningkat dari rata-rata siklus I 57,89 % dan siklus II meningkat

menjadi 89,47 % sesuai dengan KKM 65%.

2. Hasil belajar siswa dalam aspek pemahaman dengan pendekatan inkuiri meningkat dari rata – rata siklus I 57,89% dan siklus II meningkat menjadi 78,94% sesuai dengan KKM 65%.

B.Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri sebagai berikut :

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dapat di jadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas.
2. Bagi siswa di harapkan agar termotivasi dalam proses pembelajaran karena dengan termotivasi akan menunjang penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang di pelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti yang lainnya sebagai bahan rujukan untuk menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu dkk. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Asy'ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Chariri, Anis. 2009. *Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Laboratorium Pengembangan Akutansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

Djaafa, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : UNP.

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hamalik, Omar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Haryanto. 2004. *Sains untuk SD Kelas V*. Jakarta : Erlangga.

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Malik, Halim. 2011. *Pengertian Data, Analisis Data dan Cara Menganalisis Data Kualitatif*. Tersedia dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/11/penelitian-kualitatif/> (online). Diakses tanggal 5 Februari 2012.

Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.

Rianto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Sugiono. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : RIneka Cipta.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.